

## **Kerangka Acuan** **INSPIRASI BaKTI Virtual** “Berbagi Hasil Riset melalui Tulisan Populer”

---

### **Latar Belakang**

Pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2019 lalu mengklaim bahwa Indonesia telah berada di peringkat tertinggi untuk jumlah penerbitan karya ilmiah di Asia Tenggara.

Data dari sistem pemeringkatan jurnal ilmiah Scimago, misalnya, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 produktivitas riset Indonesia berada di posisi ke-21 dunia – naik 15 peringkat dari tiga tahun sebelumnya. Peringkat ini berpotensi terus naik seiring gencarnya budaya publikasi ilmiah di perguruan tinggi Indonesia. Namun, jumlah produksi riset yang tinggi ini tidak diikuti penyebaran ilmu pengetahuan yang baik dari komunitas akademik kepada salah satu pihak yang paling membutuhkannya, yakni **masyarakat**.

Banyak pihak, dari guru besar hingga wakil menteri, telah menyuarakan kurangnya komunikasi sains di Indonesia. Lemahnya komunikasi ilmiah ini disebabkan berbagai hal, di antaranya tidak banyak dosen atau peneliti di perguruan tinggi yang bersedia membagikan hasil riset dengan cara dan melalui media yang lebih mudah diakses dan dipahami. Mereka seakan lupa bahwa masyarakat awam sangat kesulitan dalam memahami analisis mereka dalam jurnal ilmiah. Selama ini, komunitas akademik di Indonesia khususnya di universitas lebih banyak dituntut oleh perguruan tinggi untuk mencurahkan tenaganya menerbitkan tulisan di jurnal-jurnal internasional bereputasi.

Dampaknya, tulisan tersebut terbit menggunakan format, gaya bahasa, dan kosakata akademik, yang biasanya dalam bahasa Inggris sehingga susah dikonsumsi masyarakat. Bahkan mereka cenderung menggunakan gaya bahasa menulis penuh jargon yang sulit dipahami oleh pembaca sebagai wujud dari keinginan penulis akademik menaikkan reputasi diri dengan menonjolkan kredibilitas ilmiah. Padahal ada pilihan kalimat yang sederhana tanpa mengurangi makna. Studi yang dilakukan Daniel Oppenheimer, profesor psikologi Carnegie Mellon University di AS, misalnya, menemukan bahwa 86% respondennya mengaku pernah sengaja menggunakan kosakata rumit supaya terdengar lebih ilmiah.

Saat ini, masyarakat maupun pembuat kebijakan masih sangat jarang menemukan artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya bahasa sederhana. Salah satu cara agar komunitas akademik bisa mengatasi hal ini adalah dengan membedakan antara target pembaca dari komunitas akademik dengan masyarakat awam melalui tulisan populer di media massa.

Sayangnya, saat ini masih sangat sedikit dosen atau peneliti di perguruan tinggi yang menulis di media ilmiah populer yang memiliki proses penyuntingan yang berpihak pada pembaca awam. Akademisi tidak hanya kekurangan waktu dan kecakapan untuk menulis ilmiah populer, tapi juga tidak ada insentif bagi mereka untuk menyebarkan wawasan ilmiah lewat kanal-kanal ini.

Publikasi melalui jurnal dengan gaya akademik memang tetap harus ditingkatkan kualitasnya karena memiliki pangsa pembaca tersendiri. Namun penyebaran hasil penelitian secara lebih luas juga harus didorong sebagai solusi atas miskinnya komunikasi sains di Indonesia agar ruang ini tidak diisi misinformasi dari media sosial dan portal-portal daring yang oportunis.



Yayasan BaKTI sebagai lembaga yang berfokus pada pertukaran pengetahuan tentang program pembangunan di kawasan timur Indonesia bekerja sama dengan The Conversation Indonesia akan menggelar kegiatan pertukaran pengetahuan melalui pertemuan INSPIRASI BaKTI virtual dengan tema “**Berbagi Hasil Riset melalui Tulisan Populer**”.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ajang berbagi pengetahuan dan pengalaman antar dosen/peneliti, lembaga pertukaran informasi dan masyarakat mengenai pentingnya publikasi ilmiah yang dituliskan dalam bahasa populer sehingga masyarakat mudah memahaminya.

### **Tujuan**

Tujuan pertemuan INSPIRASI BaKTI virtual ini adalah untuk mendorong peneliti-peneliti di KTI khususnya anggota JiKTI (Jaringan Peneliti KTI) untuk berbagi hasil-hasil penelitian ilmiah dalam bentuk tulisan populer di platform media digital.

### **Waktu**

Inspirasi BaKTI virtual akan dilaksanakan pada Rabu, 14 Juli 2021 pukul 14:00 – 16:00 WITA.

### **Teknis Pelaksanaan**

Kegiatan ini akan diselenggarakan secara live melalui aplikasi Zoom dan Youtube Yayasan BaKTI.

### **Narasumber dan Moderator**

Narasumber dalam kegiatan ini adalah

1. Muh. Yusran Laitupa (Direktur Eksekutif BaKTI)
2. Ikram Putra (Head of Business, The Conversation Indonesia)
3. Jonatan Lassa (Senior Lecturer in Humanitarian, Emergency and Disaster Management, Charles Darwin University & Anggota JiKTI)

Moderator: Victoria Ngantung

### **Peserta**

Peserta yang diharapkan hadir dan berpartisipasi dalam acara ini adalah dosen/peneliti khususnya anggota JiKTI, Pemda khususnya dari Bidang Litbang, Media, dan masyarakat umum. Acara ini terbuka untuk umum dan tidak dipungut biaya.

### **Agenda**

Secara umum agenda webinar ini adalah

- Pembukaan (MC/Moderator)
- Sambutan dan presentasi singkat oleh DE BaKTI
- Presentasi oleh narasumber
- Diskusi dan Tanya Jawab dengan narasumber
- Penutup